TASHDIQ

Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 21 No 1 Tahun 2026

ISSN 3030-8917

PENGARUH PEMBELAJARAN BERBANTUAN MIND MAPPING TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI KANDUNGAN AYAT AL-QUR'AN TENTANG HAKIKAT PENCIPTAAN MANUSIA PADA SISWA KELAS XI MA LEMBAH RINJANI NW BATU CANGKU

Ahmad Badawi Zaini [1], Zuhratul Oktiana [2]
[12]Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB
badawiz347@gmail.com, oktianazuhratul@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbantuan mind mapping terhadap kemampuan memahami kandungan ayat pada siswa kelas XI MA Lembah Rinjani NW Batu Cangku. Selama ini pembelajaran materi ayat di kelas tersebut menggunakan metode ceramah dan menulis sehingga siswa cenderung pasif dan hanya mencatat penjelasan guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen satu kelompok (one group pretest-posttest design). Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI sebanyak 11 orang yang ditentukan dengan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui tes pilihan ganda sebanyak 10 butir yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan berupa pembelajaran berbantuan mind mapping pada materi penciptaan manusia (QS. Al-Baqarah ayat 30-32). Data dianalisis dengan uji normalitas Shapiro-Wilk, uji-t sampel berpasangan, N-Gain, dan Cohen's d. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor pretest sebesar 4,27 dan posttest sebesar 6,73 (skala 0–10) dengan nilai signifikansi $p < 0,001$, N-Gain sebesar 0,51 (kategori sedang), dan Cohen's d sebesar 1,90 (efek besar). Siswa yang mencapai KKM meningkat dari 1 orang (9,1%) menjadi 6 orang (54,5%), tetapi lima siswa belum mencapai KKM. Dengan demikian, terdapat peningkatan yang signifikan kemampuan memahami kandungan ayat pada siswa kelas XI MA Lembah Rinjani NW Batu Cangku setelah pembelajaran berbantuan mind mapping. Karena penelitian tidak memakai kelas kontrol, pembelajaran berbantuan mind mapping dipandang sebagai salah satu faktor yang berhubungan dengan peningkatan tersebut, bukan satu-satunya penyebab, sehingga hasil ini perlu ditafsirkan secara hati-hati.

Kata kunci: Al-Qur'an Hadis mind mapping, Pemahaman kandungan ayat

Abstract

This study aims to determine the effect of mind mapping-assisted learning on students' ability to understand the content of Qur'anic verses among Grade XI students at MA Lembah Rinjani NW Batu Cangku. Previously, the learning of Qur'anic verses in this class primarily relied on lectures and note-taking, which tended to make students passive and dependent on the teacher's explanations. This study employed a quantitative approach using a one-group pretest-posttest experimental

Article History
Received: Oktober 2026
Reviewed: Oktober 2026
Published: Oktober 2026

Plagirism Checker No 27676.43uuhg

Copyright : Author
Publish by : Tashdiq

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

design. The research subjects consisted of all 11 Grade XI students, selected using a saturated sampling technique. Data were collected through a 10-item multiple-choice test administered before and after the intervention, which involved mind mapping-assisted learning, using a mind map prepared by the researcher, on the topic of human creation based on Qur'an Surah Al-Baqarah, verses 30-32. The data were analyzed using the Shapiro-Wilk normality test, paired-samples t-test, N-Gain analysis, and Cohen's d effect size. The results showed that the mean pretest score was 4.27, while the mean posttest score increased to 6.73 on a 0–10 scale, with a significance value of $p < 0.001$. The N-Gain score was 0.51, categorized as moderate, while Cohen's d was 1.90, indicating a large effect size. The number of students achieving the minimum mastery criterion (KKM) increased from 1 student (9.1%) to 6 students (54.5%), although five students still did not reach the KKM. Therefore, there was a significant improvement in students' ability to understand the content of Qur'anic verses after mind mapping-assisted learning. However, because this study did not employ a control group, mind mapping-assisted learning is regarded as one factor associated with the improvement rather than its only cause, and the findings should be interpreted with caution.
Keywords: Qur'an and Hadith, mind mapping, understanding the content of Qur'anic verses

1. Pendahuluan

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah aliyah adalah agar siswa tidak hanya mampu membaca dan menghafal ayat, tetapi juga memahami makna, mendalami pesan, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, banyak siswa masih menghadapi kesulitan dalam memahami isi dan makna ayat-ayat tersebut. Sebuah laporan dari madrasah aliyah di Lombok Tengah mengungkapkan bahwa sebagian siswa merasa materi Al-Qur'an Hadis bersifat abstrak dan sulit dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini diduga disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang bervariasi dan kurang memotivasi keaktifan siswa. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa penggunaan diagram bercabang dapat membantu siswa mengingat dan memahami materi dengan lebih mudah, serta meningkatkan motivasi dan keaktifan mereka dalam pembelajaran. (Anwar & Khairurrasyidi, 2025)

Dalam taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl, kemampuan untuk menjelaskan makna dan pesan dari suatu materi termasuk dalam kategori memahami (C2). Ini mencakup kemampuan untuk membangun makna dari materi pembelajaran melalui kegiatan seperti menafsirkan, memberikan contoh, mengklasifikasi, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.(Anderson & Krathwohl, 2001). Untuk materi ayat, kemampuan tersebut dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menjelaskan arti kata dan makna ayat, menemukan pokok kandungannya, menjelaskan pesan atau hukumnya, dan mengaitkannya dengan perilaku sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal di MA Lembah Rinjani NW Batu Cangku, metode pembelajaran ayat yang digunakan adalah ceramah dan menulis. Dalam metode ini, guru menjelaskan isi ayat dan siswa mencatatnya, yang membuat siswa hanya sebagai penerima

informasi. Catatan berupa uraian panjang ini mempersulit siswa memahami hubungan antarbagian materi, sehingga pemahaman menjadi dangkal dan mudah terlupakan. Data awal penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi QS. Al-Baqarah ayat 30-32 masih rendah, dengan skor rata-rata pretest hanya 4,27 dari skor maksimum 10, dan 10 dari 11 siswa (90,9%) belum mencapai KKM (skor 7).

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah pembelajaran berbantuan *mind mapping* atau peta pikiran. Teknik ini diperkenalkan oleh Buzan, di mana gagasan utama ditempatkan di pusat, kemudian berkembang ke cabang-cabang dengan gagasan pendukung yang disertai kata kunci, warna, dan gambar (Buzan, 2012). Pada materi ayat, tema ayat ditempatkan di tengah peta, lalu dikembangkan ke cabang seperti arti kata kunci, pokok kandungan, pesan atau hukum, dan contoh penerapan. Secara teoretis, penyajian seperti ini sejalan dengan teori pengkodean ganda (dual coding) Paivio (Mardi Siswo Utomo dkk., 2025) yang menyatakan bahwa informasi yang diolah melalui kode verbal dan visual sekaligus lebih mudah diingat daripada informasi yang hanya berbentuk teks. Metode ini juga sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif (Kusnandar & Muslimah, 2025) yaitu siswa terlibat dalam kegiatan berpikir tentang materi, bukan sekadar mendengarkan.

Bukti empiris di tingkat internasional mendukung penggunaan peta visual dalam belajar. Farrand, Hussain dan Hannessy sebagaimana dilaporkan oleh Mardi dkk menguji efektivitas teknik *mind map* untuk meningkatkan ingatan terhadap fakta dari bahan tertulis (Mardi Siswo Utomo dkk., 2025) . Nesbit dan Adesope menganalisis 55 studi eksperimental dan kuasi-eksperimental yang melibatkan 5.818 peserta, dan menemukan bahwa penggunaan peta konsep dikaitkan dengan peningkatan retensi pengetahuan, dengan ukuran efek yang bervariasi dari kecil hingga besar tergantung cara penggunaan peta. Menariknya, meta-analisis tersebut mencakup studi di mana siswa membuat, memodifikasi, maupun hanya melihat diagram simpul-garis, sehingga cukup relevan dengan perlakuan pada penelitian ini, yaitu siswa mengamati peta pikiran yang telah disiapkan.(Nesbit & Adesope, 2006)

Di Indonesia, sejumlah penelitian telah menerapkan *mind mapping* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah. Diantaranya penelitian dari Qomariyah dan Rif'an yang melakukan penelitian tindakan kelas di kelas XI MA Mu'allimat Kota Malang. Hasilnya, media *mind mapping* dinilai efektif membantu ketercapaian kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, dengan rata-rata ketercapaian naik dari 57,6% pada pra-siklus menjadi 72,8% pada siklus I dan 82,4% pada siklus II (Qomariyah & Rif'an, 2020). Kurniawan dkk menerapkan metode *mind map* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan Al-Qur'an di kelas XII MAN 1 Kota Madiun(KURNIAWAN dkk., 2024). Sedangkan Arlina dkk juga menulis kajian pustaka tentang penerapan metode ini dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis(Arlina dkk., 2023) . Penelitian-penelitian tersebut umumnya berupa penelitian tindakan kelas, studi kasus kualitatif, atau kajian pustaka.

Berdasarkan penelusuran penulis, kajian kuantitatif eksperimen dengan uji statistik yang secara khusus mengukur pemahaman kandungan ayat di MA Lembah Rinjani NW Batu Cangku belum ditemukan sehingga berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari pembelajaran berbantuan *mind mapping* terhadap kemampuan memahami kandungan ayat pada siswa kelas XI MA Lembah Rinjani NW Batu Cangku? Penelitian ini bertujuan mengetahui kemampuan siswa sebelum dan sesudah penerapan metode tersebut serta menguji pengaruhnya. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

H0: tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan memahami kandungan ayat siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode *mind mapping*.

H1: terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan memahami kandungan ayat siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode *mind mapping*, dengan rata-rata *posttest* lebih tinggi daripada *pretest*.

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi guru sebagai alternatif variasi metode pembelajaran ayat, bagi madrasah sebagai bahan pertimbangan pengembangan pembelajaran aktif, dan bagi peneliti lain sebagai rujukan untuk penelitian lanjutan dengan desain yang lebih kuat.

2. METODE PENELITIAN

Desain, tempat, dan Subjek

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen pre-experimental design berbentuk *one group pretest-posttest design* (Saifuddin, 2021) . Satu kelompok diberi *pretest* (O1), perlakuan berupa pembelajaran dengan *mind mapping* (X), lalu *posttest* (O2), dengan pola O1 → X → O2.

Perlakuan (X) dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan peta pikiran, yaitu cara mengajar materi ayat dengan membuat peta pikiran yang dibuat oleh peneliti sebagai alat bantu belajar. Siswa tidak diminta membuat peta pikiran sendiri, tetapi hanya mengamati peta tersebut dan mendengarkan penjelasan dari peneliti. Maka itu, dalam artikel ini kami menggunakan istilah pembelajaran berbantuan *mind mapping* (media *mind mapping*), bukan metode *mind mapping* yang meminta siswa membuat peta pikiran sendiri.

Pemilihan desain satu kelompok dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal. Pertama, kelas XI di madrasah ini hanya memiliki satu kelompok belajar dengan 11 siswa, sehingga tidak ada kelompok lain yang bisa digunakan sebagai kelas kontrol. Jika membagi kelas yang sudah kecil ini menjadi dua kelompok, maka jumlah anggota di setiap kelompok akan terlalu sedikit untuk dianalisis. Tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan kemampuan siswa sebelum dan setelah menerima perlakuan, yang dapat diketahui dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok yang sama. Ketiga, pelaksanaannya mudah karena cukup dilakukan dalam dua kali pertemuan tanpa harus mengubah susunan kelas atau jadwal pembelajaran madrasah. Empat, penelitian eksperimen kuantitatif mengenai pemahaman siswa terhadap isi ayat di madrasah belum ada, sehingga desain ini digunakan sebagai penelitian awal yang bisa dikembangkan dengan desain yang lebih baik.

Namun, desain ini memiliki keterbatasan. Karena tidak ada kelompok kontrol dan proses pengacakan, validitas internalnya kurang memadai: peningkatan skor tidak bisa dipastikan hanya disebabkan oleh perlakuan, karena bisa dipengaruhi oleh efek uji coba (*testing effect*), perkembangan siswa secara alami, kejadian di luar proses belajar, serta penjelasan dari peneliti. Jumlah sampel yang kecil juga membatasi kemampuan untuk menyimpulkan hasil secara umum. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan setelah perlakuan dilakukan, tetapi tidak bisa digunakan sebagai bukti bahwa ada hubungan sebab-akibat antara keduanya. Uraian tentang keterbatasan yang lebih lengkap dapat dilihat pada bagian Keterbatasan Penelitian.

Penelitian tersebut dilakukan di Madrasah Aliyah Lembah Rinjani, NW Batu Cangku, pada semester ganjil tahun ajaran 2026-2027 dengan mengadakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada tanggal 19 September digunakan untuk melakukan *pretest*, sedangkan pertemuan kedua pada tanggal 26 September digunakan untuk perlakuan berupa pembelajaran berbantuan media *mind mapping* dan dilanjutkan dengan *posttest*..

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI MA Lembah Rinjani NW Batu Cangku. Karena hanya satu kelas yang diteliti dan jumlah siswanya terbatas, sampel ditentukan dengan sampling jenuh sehingga seluruh siswa sebanyak 11 orang menjadi sampel(Kuantitatif, 2016). Variabel bebas adalah metode *mind mapping* (X) dan variabel terikat adalah kemampuan memahami kandungan ayat (Y).

Prosedur pengumpulan data

1. *Pretest*: Pada pertemuan pertama yang di lakukan 19 september siswa mengerjakan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal dalam memahami kandungan ayat QS. Al-Baqarah ayat 30-32 tentang penciptaan manusia sebelum perlakuan, berupa tes pilihan ganda sebanyak 10 butir yang dikerjakan selama 20 menit. Pembelajaran sebelumnya menggunakan metode ceramah dan menulis.

2. Perlakuan: pada pertemuan kedua tanggal 26 september, Peneliti membagikan lembar cetak berisi *mind mapping* materi ayat yang akan dipelajari. Lembar tersebut memuat tema ayat di bagian tengah dan cabang-cabang berupa ayat dan terjemah, kosa kata ayat, pokok kandungan ayat dan pesan atau hikmah ayat. Siswa mengamati lembar tersebut, kemudian peneliti menjelaskan materi ayat mengikuti alur cabang pada *mind mapping* selama 40 menit.

3. *Posttest*. Siswa mengerjakan soal *posttest* berupa 10 butir pilihan ganda yang setara dengan *pretest* (waktu 20 menit, tema dan tingkat kesulitan sama) pada hari yang sama setelah penjelasakan berbantuan *mind mapping* untuk mengetahui kemampuan memahami kandungan ayat setelah perlakuan.

Implementasi perlakuan

Pelaksanaan penelitian berlangsung dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama pada tanggal 19 September digunakan untuk mengadakan pretest selama 20 menit. Pertemuan kedua pada tanggal 26 September berlangsung selama 60 menit, terdiri dari 40 menit untuk aktivitas pembelajaran berbantuan *mind mapping* dan 20 menit untuk *posttest*.

Langkah-langkah pembelajaran dalam pertemuan kedua adalah sebagai berikut. Pertama, peneliti memberikan kertas *mind mapping* kepada setiap siswa. Lembar tersebut menempatkan tema penciptaan manusia (QS. Ayat 30 sampai 32 dalam Surah Al-Baqarah bagian tengah, dilengkapi dengan cabang-cabang berupa teks ayat, terjemahan, kosa kata, makna yang terkandung beserta penjelasannya, dan hikmah dari ayat tersebut. Kedua, siswa mengamati lembar tersebut. Ketiga, peneliti menjelaskan isi ayat secara berurutan sesuai dengan alur cabang pada peta selama 40 menit. Keempat, setelah penjelasan selesai, pada hari yang sama siswa mengerjakan *posttest* selama 20 menit.

Selama proses pembelajaran, siswa hanya melihat lembar peta konsep yang sudah dibuat dan mendengarkan penjelasan dari peneliti; siswa tidak membuat peta konsep sendiri. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya, tetapi selama penelitian tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan, sehingga proses interaksi hanya berjalan satu arah. Peneliti bertugas sebagai pengembang media (membuat *mind mapping*), pelaksana pembelajaran (membahas materi), dan pengelola ujian (membagikan soal, mengawasi, serta mengumpulkan lembar jawaban *pretest* dan *posttest*). Selama proses berlangsung, hanya peneliti yang berada di dalam kelas, tidak ada guru atau pengamat lainnya.

Instrument

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 21 No 1 Tahun 2026

Instrumen berupa dua perangkat tes pilihan ganda (*pretest dan posttest*) masing-masing sebanyak 10 butir tentang penciptaan manusia (QS. Al-Baqarah ayat 30–32) yang disusun berdasarkan empat indikator kemampuan memahami kandungan ayat. Indikator disusun dengan merujuk pada kata kerja operasional ranah memahami (C2)(Anderson & Krathwohl, 2001) .

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

No	Indikator	Bentuk Soal	Jumlah Butir
1	Menjelaskan arti kata dan makna ayat	Pilihan ganda	[2]
2	Mengidentifikasi pokok kandungan ayat	Pilihan ganda	[3]
3	Menjelaskan pesan, hukum, atau nilai dalam ayat	Pilihan ganda	[3]
4	Mengaitkan kandungan ayat dengan contoh kehidupan sehari-hari	Pilihan ganda	[2]

Setiap butir dijawab dengan memilih satu dari lima pilihan jawaban. Jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah atau tidak dijawab diberi skor 0, sehingga skor tiap siswa berkisar 0-10 dan skor total dipakai langsung sebagai nilai (skor perolehan = jumlah jawaban benar). Kriteria ketuntasan minimal (KKM) ditetapkan 7 sehingga siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh skor ≥ 7.

Sebelum digunakan kedua perangkat soal diuji validitas isinya oleh dua ahli. Setelah data terkumpul, validitas butirnya dihitung dengan korelasi point biserial (*Pearson product moment* untuk data *dikotomus*), dan reliabilitasnya dengan koefisien KR-20/Cronbach's Alpha(Arikunto, 2010), berdasarkan jawaban 11 siswa penelitian. Hasilnya, reliabilitas *pretest* sebesar 0,668 dan *posttest* sebesar 0,690. Sebagian butir memiliki korelasi butir-sisa di bawah 0,30 (soal 2, 4, dan 6 pada pretest; soal 1, 4, dan 5 pada posttest). Karena sampel kecil, angka ini bersifat indikatif dan dicatat sebagai keterbatasan penelitian. Soal *pretest* dan *posttest* menggunakan butir yang berbeda tetapi setara, bukan butir yang identik. Kedua perangkat soal disusun dari kisi-kisi yang sama (Tabel 1), dengan indikator dan jumlah butir per indikator yang sama, serta memuat tema (QS. Al-Baqarah ayat 30–32) dan tingkat kesulitan yang sama, sehingga siswa tidak mengerjakan soal yang sama dua kali.

Teknik analisis data

Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap:

1. Statistik deskriptif: rata-rata, nilai minimum, maksimum, simpangan baku, dan persentase ketuntasan berdasarkan KKM 7.
2. Uji normalitas Shapiro-Wilk dengan kriteria data normal jika p > 0,05 (Ahadi & Zain, 2023)
3. Uji hipotesis: paired sample t-test apabila data (selisih) normal, atau uji Wilcoxon signed rank apabila data tidak normal. Karena sampel kecil, uji Wilcoxon juga dilaporkan sebagai pembanding. H0 ditolak jika p < 0,05.
4. N-Gain untuk melihat besar pengkatan, dihitung dengan rumus berikut

   N-Gain = (skor posttest - skor pretest) ÷ (skor maksimum - skor pretest)

   Kategorinya: tinggi (≥ 0,70), sedang (0,30–0,69), dan rendah (< 0,30)(Hake, 1998) .

Cohen's d untuk ukuran efek pada data berpasangan (d_z = rata-rata selisih ÷ simpangan baku selisih), dengan acuan kecil (± 0,2), sedang (± 0,5), dan besar (± 0,8) (Santoso, 2010) .

Seluruh perhitungan dibantu perangkat lunak SPSS versi 23

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Tabel 2. Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest

Statistik	Pretest	Posttest
Jumlah siswa (N)	11	11
Nilai terendah	1	3
Nilai tertinggi	9	10
Rata-rata	4,27	6,73
Simpangan baku	2,45	2,37

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata skor kemampuan memahami kandungan ayat sebelum perlakuan adalah 4,27 dan setelah perlakuan menjadi 6,73 (skala 0-10), sehingga terjadi peningkatan sebesar 2,45 poin. Siswa yang mencapai KKM (skor ≥ 7) meningkat dari 1 orang (9,1%) pada *pretest* menjadi 6 orang (54,5%) pada *posttest*.

Makna ketuntasan. Peningkatan ketuntasan dari 1 siswa (9,1%) menjadi 6 siswa (54,5%) berarti jumlah siswa yang mencapai KKM bertambah lima orang, tetapi masih ada lima siswa (45,5%) yang belum tuntas pada posttest. Rata-rata skor posttest (6,73) juga masih berada di bawah KKM (7). Dengan demikian, peningkatan skor belum membuat seluruh siswa mencapai KKM. Hasil ini dibaca sebagai kemajuan yang nyata tetapi belum menyeluruh, dan menjadi dasar pembahasan implikasi pembelajaran pada bagian Pembahasan temuan.

Tabel 3. Skor Pretest, Posttest, dan Selisih Setiap Siswa

Siswa	Pretest	Posttest	Selisih
S1	1	6	5
S2	6	7	1
S3	6	9	3
S4	9	10	1
S5	6	10	4
S6	4	7	3
S7	4	5	1
S8	3	5	2
S9	2	4	2

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 21 No 1 Tahun 2026

Siswa	Pretest	Posttest	Selisih
S10	1	3	2
S11	5	8	3
Rata-rata	**4,27**	**6,73**	**2,45**

Tabel 3 (nama siswa disamarkan dengan kode S1–S11) memperlihatkan bahwa seluruh siswa (11 dari 11) mengalami kenaikan skor, dengan kenaikan berkisar 1 sampai 5 poin. Kenaikan terbesar dialami S1 (dari 1 menjadi 6), sedangkan S2, S4, dan S7 hanya naik 1 poin; pada S4 kenaikan kecil wajar karena skor *pretest* sudah 9 dari maksimum 10. Berdasarkan N-Gain individu, 3 siswa berada pada kategori tinggi, 3 siswa sedang, dan 5 siswa rendah. Lima siswa yang belum mencapai KKM pada *posttest* (S1, S7, S8, S9, dan S10) semuanya memiliki skor *pretest* rendah (1-4). Skor *posttest* kelima siswa tersebut berada 1 sampai 4 poin di bawah KKM (S1 kurang 1 poin, S7 dan S8 kurang 2 poin, S9 kurang 3 poin, dan S10 kurang 4 poin). Berdasarkan N-Gain individu, S1 berada pada kategori sedang, sedangkan keempat siswa lainnya berada pada kategori rendah.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Data	Statistik	Df	Sig.	Keterangan
Pretest	0,945	11	0,581	Normal
Posttest	0,952	11	0,668	Normal

Nilai signifikansi kedua data lebih besar dari 0,05 (*pretest* p = 0,581; *posttest* p = 0,668), sehingga data berdistribusi normal. Normalitas selisih skor juga terpenuhi (W = 0,909; p = 0,238), sehingga pengujian dilanjutkan dengan *paired sample t-test*.

Tabel 5. Hasil Uji-t Sampel Berpasangan

Pasangan	Mean Selisih	t hitung	df	Sig. (2-tailed)
Posttest-Pretest	2,45	6,29	10	< 0,001

Nilai signifikansi p < 0,001 (< 0,05) sehingga H0 ditolak. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan memahami kandungan ayat siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode *mind mapping*. Dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima. Perbedaan tersebut mengarah pada peningkatan karena rata-rata *posttest* (6,73) lebih tinggi daripada *pretest* (4,27) dengan selisih 2,45 poin. Rata-rata selisih skor adalah 2,45 poin (SD = 1,29; 95% CI [1,59; 3,32]). Uji Wilcoxon sebagai pembanding menghasilkan kesimpulan yang sama (p = 0,001). Rata-rata N-Gain individu sebesar 0,51 termasuk kategori sedang (N-Gain berdasarkan rata-rata kelas sebesar 0,43, juga kategori sedang), dan Cohen's d_z sebesar 1,90 (Hedges' g = 1,75) menunjukkan ukuran efek besar.

Pembahasan temuan

Hasil utama.

Berdasarkan hasil analisis, terjadi peningkatan rerata skor siswa dari 4,27 menjadi 6,73; peningkatan ini signifikan secara statistik ($t(10) = 6,29$; $p < 0,001$) dan memiliki ukuran efek yang besar. Peningkatan tersebut kemungkinan dipengaruhi diantara faktor lain, oleh cara *mind mapping* menata materi, yakni dengan mengurai ayat ke dalam kata kunci dan cabang yang saling terhubung agar pokok kandungan tampak menyeluruh dalam satu pandangan. Temuan ini selaras dengan prinsip pengkodean ganda Paivio (Mardi Siswo Utomo dkk., 2025) , mengingat siswa menerima masukan verbal berupa makna dan kandungan ayat bersamaan dengan masukan visual berupa cabang, warna, dan posisi. Penjelasan peneliti yang mengikuti alur cabang peta juga membuat pemaparan lebih runtut dibandingkan ceramah yang mengalir dalam bentuk uraian panjang. Meski demikian, karena tidak ada kelas kontrol, peningkatan ini tidak dapat dipastikan semata-mata berasal dari *mind mapping*. Kategori N-Gain yang hanya sedang (0,51) juga menunjukkan bahwa peningkatan belum optimal.

Pola peningkatan per siswa.

Peningkatan skor teramati pada seluruh siswa, meskipun besarannya tidak seragam. Sebanyak lima dari sebelas siswa berada pada kategori N-Gain rendah, dan seluruh siswa yang belum mencapai ketuntasan pada *posttest* merupakan anggota kelompok dengan skor awal yang rendah (1-4). Kondisi ini mengisyaratkan bahwa siswa dengan pemahaman awal yang sangat terbatas kemungkinan memerlukan waktu latihan yang lebih panjang atau dukungan pendampingan tambahan, misalnya melalui kegiatan menyusun peta pikiran secara mandiri. Adapun analisis per indikator belum dilakukan karena skor diperlakukan sebagai skor total, sehingga aspek pemahaman ayat mana yang paling terbantu oleh *mind mapping* masih belum dapat diidentifikasi.

Ketuntasan belajar dan implikasinya bagi pembelajaran

Lima siswa (S1, S7, S8, S9, dan S10) belum mencapai KKM pada *posttest* dengan skor 3 sampai 6. Kelimanya memulai dari skor *pretest* yang rendah (1-4), sehingga jarak mereka ke KKM pada awal pembelajaran besar, sedangkan perlakuan hanya berlangsung satu kali pertemuan selama 40 menit. S1 mengalami kenaikan terbesar (5 poin) tetapi masih kurang 1 poin dari KKM, sementara keempat siswa lainnya naik 1 sampai 2 poin dengan N-Gain rendah.

Penelitian ini tidak mengukur penyebabnya secara langsung, sehingga beberapa kemungkinan berikut bersifat dugaan. Pertama, pemahaman awal yang sangat terbatas membuat satu kali perlakuan belum cukup untuk menutup jarak ke KKM. Kedua, siswa lebih banyak mengamati peta dan menyimak penjelasan, dan tidak ada siswa yang bertanya, sehingga kesulitan masing-masing siswa tidak teridentifikasi dan tidak ditangani selama pembelajaran. Ketiga, siswa tidak menyusun peta sendiri sehingga keterlibatan aktif mereka dalam mengolah materi terbatas. Keempat, karena tes hanya terdiri dari 10 butir dan butir kedua tes berbeda, selisih satu atau dua butir sudah menentukan tuntas atau tidaknya siswa, sehingga hasil pada siswa yang mendekati KKM peka terhadap perbedaan soal dan faktor tebakan.

Makna dari temuan ini adalah bahwa peningkatan skor rata-rata dan signifikansi statistik belum otomatis berarti seluruh siswa mencapai ketuntasan: rata-rata posttest (6,73) masih di bawah KKM (7) dan 45,5% siswa belum tuntas. Implikasinya bagi pembelajaran adalah sebagai berikut. Pertama, pembelajaran berbantuan *mind mapping* dapat dimanfaatkan sebagai salah satu dukungan dalam pembelajaran ayat, tetapi sebaiknya dipadukan dengan kegiatan lain seperti latihan soal, tanya jawab, dan umpan balik, tidak digunakan sendirian. Kedua, hasil *pretest* dapat digunakan guru untuk mengenali sejak awal siswa yang pemahaman awalnya rendah agar mereka mendapat pendampingan atau pembelajaran remedial. Ketiga, siswa berkemampuan awal rendah memerlukan waktu dan pengulangan yang lebih panjang daripada satu kali pertemuan. Keempat, siswa dapat dilibatkan menyusun atau melengkapi peta pikiran sendiri, misalnya secara berpasangan, dan efeknya perlu diuji pada penelitian berikutnya. Selain itu, ketuntasan sebaiknya dievaluasi per siswa, tidak hanya dari rata-rata kelas.

Perbandingan dengan penelitian terdahulu.

Temuan ini sejalan dengan Qomariyah dan Rif'an yang melaporkan peningkatan ketercapaian siswa kelas XI pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis setelah menggunakan media *mind mapping*. Temuan ini juga sejalan juga dengan Anwar dan Khairurrasyidi yang melaporkan bahwa siswa MA di Lombok Tengah lebih mudah mengingat dan memahami materi serta lebih termotivasi, sekaligus mencatat kendala berupa keterbatasan waktu dan belum terbiasanya siswa dengan teknik ini. Dari sisi teori yang lebih luas, arah temuan ini sesuai dengan hasil meta-analisis kuntoro dan herdjono bahwa *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan dengan studi Farrand dkk. tentang efektivitas teknik *mind map* dalam mengingat informasi dari bahan tertulis. Perlu dicatat bahwa sebagian besar studi Al-Qur'an Hadis di atas memakai desain penelitian tindakan kelas atau kualitatif, sehingga perbandingan angka secara langsung perlu dilakukan dengan hati-hati.

Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, tidak ada kelas kontrol sehingga peningkatan nilai tidak dapat dipastikan hanya berasal dari perlakuan, karena dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti efek *pretest* terhadap *posttest* (*testing effect*), kematangan siswa, dan peristiwa di luar pembelajaran (Saifuddin, 2021). Efek *pretest* berpotensi lebih besar dari *posttest* karena soal *pretest* dan *posttest* bertema sama, meskipun butirnya berbeda. Selain itu kesetaraan tingkat kesulitan kedua perangkat soal tidak dapat di pastikan sepenuhmya sehngga selisih skor dapat dipengaruhi perbedaan soal. Kedua, perlakuan dilakukan oleh peneliti dan siswa lebih banyak mengamati peta yang telah disiapkan daripada menyusunnya sendiri, sehingga hasil belum menggambarkan efek *mind mapping* yang dibuat siswa. Selain itu siswa tidak ada yang bertanya selama penjelasan sehingga intraksi berlangsung satu arah dan keterlibatan siswa tidak dapat diketahui secara rinci. Ketiga, peningkatan nilai juga dapat dipengaruhi oleh penjelasan ulang materi oleh peneliti, bukan hanya oleh media mind mapping. Peneliti juga berperan sabagai perancang media, pengajar, dan pengawas tes tanpa pengamat independen, sehingga pelaksanaanperlakuan tidak dapat diverifikasi pihak lain dan berpotensi menimbulkan bias peneliti. Keempat, *posttest* dilakukan tanpa tes retensi tertunda sehingga hasil belum menunjukkan retensi jangka panjang. Kelima, instrumen berupa 10 butir pilihan ganda yang memungkinkan siswa menebak jawaban dan tidak mengukur kemampuan menjelaskan dengan kata-kata sendiri. Reliabilitas kedua tes (KR-20 sebesar 0,668 dan 0,690) juga berada di sekitar batas bawah yang disarankan dan dihitung dari sampel kecil, sehingga konsistensi butir perlu dibaca secara hati-hati. Keenam, sampel hanya satu kelas dengan 11 siswa sehingga hasil tidak dapat digeneralisasi dan kekuatan uji statistik terbatas. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kelas kontrol, sampel lebih besar, tes retensi tertunda, butir soal yang dipetakan per indikator, dan melibatkan siswa dalam menyusun peta pikiran sendiri.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata skor kemampuan memahami kandungan ayat siswa kelas XI MA Lembah Rinjani NW Batu Cangku sebelum penerapan pembelajaran berbantuan mind mapping sebesar 4,27 dan setelahnya sebesar 6,73 (skala 0–10). Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan memahami kandungan ayat siswa sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran berbantuan mind mapping, dengan rata-rata posttest lebih tinggi dari pada pretest dengan nilai ($p < 0,001$). Dengan kata lain, terdapat peningkatan yang signifikan kemampuan memahami kandungan ayat setelah pembelajaran berbantuan mind mapping, dengan besar peningkatan (N-Gain) sebesar 0,51 kategori sedang dan ukuran efek (Cohen's d)

sebesar 1,90 kategori besar. Siswa yang mencapai KKM meningkat dari 9,1% menjadi 54,5%, tetapi lima siswa masih belum mencapai KKM sehingga peningkatan ini belum menyeluruh. Mengingat desain penelitian tanpa kelas kontrol, pembelajaran berbantuan mind mapping dipandang sebagai salah satu faktor yang berhubungan dengan peningkatan tersebut, bukan satu-satunya penyebab, sehingga kesimpulan ini perlu dibaca secara hati-hati. Guru disarankan memanfaatkan mind mapping sebagai media dalam pembelajaran ayat yang bervariasi dengan memberi waktu latihan yang cukup dan pendampingan bagi siswa berkemampuan awal rendah, dan peneliti selanjutnya disarankan menggunakan kelas kontrol serta melibatkan siswa dalam menyusun peta pikiran sendiri.

Daftar Referensi

Ahadi, G. D., & Zain, N. N. L. E. (2023). Pemeriksaan Uji Kenormalan dengan Kolmogorov-Smirnov, Anderson-Darling dan Shapiro-Wilk. *EIGEN MATHEMATICS JOURNAL*, 11–19. https://doi.org/10.29303/emj.v6i1.131

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives: complete edition*. Addison Wesley Longman, Inc.

Anwar, K., & Khairurrasyidi, K. (2025). Implementasi Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Kelas X MA ANNAZHAR. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*, 14–24. https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i1.78

Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek.

Arlina, A., Rangkuti, A., Mandasari, D., Iswani, J. T., & Sanfika, S. (2023). Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis. *Mudabbir: Journal Research and Education Studies*, *3*(1), 81–87.

Buzan, T. (2012). *Buku Pintar Mind Map Membuka Kreativitas Memperkuat Ingatan Mengubah Hidup*. Terjemahan Susi Purwoko.

Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, *66*(1), 64–74. https://doi.org/10.1119/1.18809

Kuantitatif, P. P. (2016). Metode penelitian kunatitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*, 83–92.

KURNIAWAN, W., ALFANI, A. Z., & ZEN, B. Y. (2024). PENERAPAN METODE MIND MAP DALAM PEMBELAJARAN AL- QUR'AN HADITS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI KANDUNGAN AL-QUR'AN DI KELAS XII MAN 1 KOTA MADIUN. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, *4*(2), 63–74. https://doi.org/10.51878/action.v4i2.4219

Kusnandar, E., & Muslimah, E. (2025). Penerapan strategi active learning untuk mengatasi kejenuhan dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Purwakarta. *Indonesian Journal of Educational Research*, *1*(4), 103–111.

Mardi Siswo Utomo, Hari Murti, Widiyanto Tri Handoko, Edy Supriyanto, & R. Soelistijadi. (2025). Pelatihan Teknik Mindmap untuk Pengembangan Pembelajaran bagi Pendidik dan Kependidikan Bidang TIK Kabupaten Semarang. *FUNDAMENTUM: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, *3*(4), 01–15. https://doi.org/10.62383/fundamentum.v3i4.1233

Nesbit, J. C., & Adesope, O. O. (2006). Learning With Concept and Knowledge Maps: A Meta-Analysis. *Review of Educational Research*, *76*(3), 413–448. https://doi.org/10.3102/00346543076003413

Qomariyah, S., & Rif'an, A. (2020). PENINGKATAN KEMAMPUAN HIGH ORDER THINKING SKILL (HOTS) SISWA MELALUI MEDIA MIND MAPPING PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST KELAS XI MA MU'ALLIMAT KOTA MALANG. *journal PIWULANG*, *3*(1), 16. https://doi.org/10.32478/piwulang.v3i1.502

Saifuddin, A. (2021). Apakah Desain Eksperimen Satu Kelompok Layak Digunakan? *Literasi: Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, *1*(1), 1–22. https://doi.org/10.22515/literasi.v1i1.3255

Santoso, A. (2010). Studi deskriptif effect size penelitian-penelitian di fakultas psikologi universitas sanata dharma. *Jurnal Penelitian*, *14*(1).